

PENINGKATAN LITERASI TENTANG STUNTING DAN PMT PADA KADER KESEHATAN DAN IBU-IBU DENGAN BALITA DI POSYANDU PERUMAHAN GODEAN JOGJA HILLS GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

Increasing Literacy about Stunting and PMT among Health Cadres and Mothers with Toddlers at Posyandu Godean Jogja Hills Godean Sleman Yogyakarta

Diah Pujiastuti

STIKES Bethesda Yakkum,
Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta

email:
diah@stikesbethesda.ac.id

Abstrak

Tingkat stunting sebagai dampak kurang gizi pada balita di Indonesia melampaui batas yang ditetapkan WHO. Kejadian stunting ini jelas mempunyai dampak bagi keluarga, terlebih bagi anak yang mengalami stunting. Anak disebut stunting bila mengalami hal-hal sesuai indikasi stunting, tetapi apabila bukan stunting tetapi kondisi "pendek". Hal ini akan mengarahkan ibu untuk melakukan hal yang keliru, yaitu memberikan anak asupan nutrisi yang lebih banyak, tanpa melihat kebutuhan nutrisi anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi kader posyandu dan ibu-ibu terkhusus yang memiliki anak balita tentang stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) sehingga kader posyandu serta ibu-ibu dapat memahami tentang kemaknaan kejadian stunting dan intervensi untuk mengatasi stunting tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Posyandu Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan dengan apersepsi langsung dilanjutkan pemberian edukasi kesehatan tentang stunting dan PMT menggunakan modul stunting dan PMT. Warga yang hadir adalah total 28 warga, yang terdiri dari 23 ibu-ibu yang memiliki balita dan 5 warga merupakan kader kesehatan. Hasil dari kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu-ibu menjadi lebih memahami tentang kondisi stunting dan ruang lingkup stunting serta PMT untuk bayi dan balita. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu-ibu yang hadir menyampaikan kegiatan ini sangat bermanfaat.

Kata Kunci:

Stunting 1
Pemberian makanan tambahan 2

Keywords:

Stunting 1
Supplementary feeding 2

Abstract

The level of stunting as a result of malnutrition among children under five in Indonesia exceeds the limits set by WHO. This stunting incident clearly has an impact on families, especially for children who experience stunting. Children are said to be stunted if they experience things that are indicated as stunting, but if they are not stunted but are in a "short" condition. This will lead mothers to do the wrong thing, namely giving children more nutritional intake, without looking at the child's nutritional needs. The aim of this activity is to increase the literacy of posyandu cadres and mothers, especially those with children under five, about stunting and supplementary feeding so that posyandu cadres and mothers can understand the significance of stunting incidents and interventions to overcome stunting. Community service activities were carried out at the Godean Jogja Hills Housing Posyandu, Godean, Sleman, Yogyakarta. The activity was carried out with an apersepsi immediately followed by providing health education about stunting and PMT using the stunting and PMT module. A total of 28 residents attended, consisting of 23 mothers with toddlers and 5 residents who were health cadres. The result of this activity is that health cadres and mothers understand more about the condition of stunting and the scope of stunting and PMT for babies and toddlers. The conclusion from this activity was that the health cadres and mothers who attended said this activity was very useful.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 28-05-2024

Accepted: 05-06-2024

Published: 10-06-2024

PENDAHULUAN

Tingkat stunting sebagai dampak kurang gizi pada balita di Indonesia melampaui batas yang ditetapkan WHO. Kejadian stunting ini jelas mempunyai dampak bagi

keluarga, terlebih bagi anak yang mengalami stunting. Stunting tergolong masalah kesehatan yang sangat kompleks, baik penyebabnya maupun dampak yang ditimbulkan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada

anak usia bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupannya. Biasanya juga mencakup kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata (WHO, 2022).

Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diberikan, dalam waktu yang panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan (Utomo, 2018). Hingga saat ini Indonesia belum berhasil menurunkan jumlah balita stunting secara signifikan. Balita stunting menggambarkan kondisi gizi kronis, yakni kekurangan gizi yang berlangsung cukup lama. Penyebabnya macam-macam, mulai dari pemberian ASI yang tidak adekuat (memenuhi syarat atau layak), makanan pendamping ASI yang tidak cukup, pengasuhan anak kurang tepat, penyakit infeksi, hingga keamanan pangan yang tak terjaga serta mutu dan gizi pangan yang buruk (Pusdatin, 2018).

Kondisi kurang gizi ini tidak sekadar permasalahan kurang kalori, tapi justru menunjukkan adanya kekurangan berbagai zat gizi mikro. Dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat luas, mulai dari penurunan kognitif, sistem kekebalan tubuh, penurunan produktivitas hingga berimplikasi pada ekonomi bangsa. Upaya luar biasa harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini (Ariani, 2020).

Intervensi yang dilakukan untuk penanganan stunting sangat perlu didukung semua sector, tidak hanya sektor kesehatan. Seorang ibu harus mampu memperhatikan kondisi anaknya dengan tepat, memonitor perkembangan anak dengan tepat. Hal ini dilakukan agar apabila benar jika anak tersebut stunting dapat dilakukan dengan segera penanganannya. Seorang ibu apabila tidak dapat menganalisis dengan tepat, yang ditakutkan adalah salah menilai sehingga intervensi yang dilakukan pada anak tidak tepat (Julia, 2020).

Anak disebut stunting bila mengalami hal-hal sesuai indikasi stunting, tetapi apabila bukan stunting tetapi kondisi “pendek”. Hal ini akan mengarahkan ibu untuk melakukan hal yang keliru, yaitu memberikan anak

asupan nutrisi yang lebih banyak, tanpa melihat kebutuhan nutrisi anak. Anak akan dianggap kurang gizi, sehingga bisa saja susu manis diberikan secara berlebihan, nasi diberikan secara berlebihan, dan menggunakan waktu-waktu yang salah memberikan makan untuk anak agar berat badannya naik (Julia, 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi kader posyandu dan ibu-ibu terkhusus yang memiliki anak balita tentang stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) sehingga kader posyandu serta ibu-ibu dapat memahami tentang kemaknaan kejadian stunting dan intervensi untuk mengatasi stunting tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan sasaran peningkatan literasi ini adalah kader kesehatan dan ibu-ibu yang memiliki balita di Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan meliputi apersepsi dan penyuluhan kepada kader kesehatan posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita pada khususnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi dengan Ketua Kader Posyandu Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta. Tahap pelaksanaan yaitu dengan penyuluhan tentang stunting dan PMT. Tahap evaluasi dilakukan dengan membuat kesepakatan dan tindak lanjut bagi kader kesehatan dan ibu-ibu yang mempunyai balita di Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumahan Godean Jogja Hills merupakan perumahan subsidi yang baru saja berkembang di daerah Godean, Sleman, Yogyakarta. Kelengkapan sarana kesehatan utama juga belum begitu ada dan banyak. Salah satu yang

baru saja dibentuk adalah Posyandu Balita. Jumlah anak dan balita hampir mencapai 50 balita di perumahan ini. Kader yang ada sudah pernah melalui proses pelatihan dan lulus sebagai kader. Posyandu ini kurang lebih sudah berjalan selama 2 tahun. Adapun untuk pengetahuan kader masih sangat terbatas karena tidak ada kader dengan latar belakang pendidikan dari kesehatan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan kegiatan peningkatan literasi kader dan ibu-ibu terutama yang memiliki balita tentang *stunting* dan PMT.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada awal adalah adanya permohonan dari Ketua Kader Posyandu Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta. Koordinasi dengan Ketua Posyandu dan Kader Kesehatan tentang kegiatan penyuluhan tentang *stunting* dan PMT untuk bayi dan balita. Dari pengurus menyiapkan undangan kepada kader-kader dan ibu-ibu yang akan diundang dan terlibat. Persiapan tempat yaitu di Pendopo Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta.

2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tentang *stunting* dan PMT dilakukan di Pendopo Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta. Waktu dan tempat sesuai dengan rencana. Warga yang hadir adalah total 28 warga, yang terdiri dari 23 ibu-ibu yang memiliki balita dan 5 warga merupakan kader kesehatan. Acara diawali dengan registrasi kedatangan dengan menuliskan nama dan tanda tangan. Setelah sudah 96% yang hadir maka penyuluhan dimulai. Sebelum diberikan materi tentang *stunting* dan PMT, maka diawali dengan apersepsi tentang makna dari *stunting* dan pemahaman tentang PMT untuk balita. Setelah apersepsi langsung dilanjutkan pemberian edukasi kesehatan tentang *stunting* dan PMT menggunakan

modul *stunting* dan PMT. Kader kesehatan dan ibu-ibu sangat antusias dalam kegiatan ini. Selama proses penyuluhan, dari awal hingga akhir, ada lima ibu-ibu yang bertanya tentang kondisi *stunting* dan kehidupan kedepan anak dengan *stunting* seperti apa, dan apakah bisa disembuhkan atau tidak *stunting* ini.

3. Penutupan

Hasil dari kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu-ibu menjadi lebih memahami tentang kondisi *stunting* dan ruang lingkup *stunting* serta PMT untuk bayi dan balita. Hal ini dibuktikan dengan setelah selesai pemberian penyuluhan, ibu-ibu dapat menjawab definisi *stunting*, gejala *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, prinsip-prinsip PMT, jenis-jenis PMT, dan kebutuhan gizi pada balita khususnya.

RENCANA TINDAK LANJUT

Hasil kesepakatan bersama bahwa akan ada tindak lanjut setiap bulan untuk memantau dan melakukan edukasi kesehatan tentang *stunting* dan PMT di Posyandu Perumahan Godean Jogja Hills, Godean, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah *stunting* apabila dapat terdeteksi dari sedini mungkin. Selain itu PMT untuk bayi dan atau balita dapat diberikan tepat pada waktu pemberiannya sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang pada tahunnya.

Dari kegiatan ini perlu diadakan kegiatan lanjutan yaitu perlunya sosialisasi tentang interpretasi hasil pemeriksaan dan resiko penyakit yang dapat muncul dari hasil pemeriksaan yang kurang baik hasilnya. Harapannya adalah warga dapat memahami sehingga muncul kesadaran untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit tidak menular dengan memperbaiki pola kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu-ibu yang hadir menyampaikan kegiatan ini sangat bermanfaat. Harapannya adalah kader dapat melakukan deteksi dini dengan memberikan perhatian lebih kepada bayi atau balita yang sudah mulai menunjukkan gejala awal stunting dan kesalahan dalam pemberian makanan tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi Informasi ucapan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan. Bisa kepada institusi penyedia anggaran maupun hibah (mencantumkan sumber dan skema hibah yang digunakan), pihak institusi tempat kegiatan Pengabdian dilakukan, narasumber, organisasi dan unsur masyarakat, serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

REFERENSI

- Adriani M, dan Wirjatmadi B. (2016). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Cetakan ke 3*. Jakarta: Prenadamedia
- Ariani, M. (2020). Determinan penyebab kejadian stunting pada balita: tinjauan literatur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 11(1). 172-186.
- Aritonang, I. (2012). *Penyelenggaraan makanan*. Yogyakarta: Leutika
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. Available from: theconversation, disiplin ilmiah.
- Farahita, T. (2019). *Gambaran konsumsi energi, protein, dan zat besi pada balita gizi buruk di rumah singgah gizi kota Pekalongan*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2020). *Gizi anak dan remaja (Edisi 2 Ce)*. Depok: Rajawali Pers
- Julia, M. (2020). *Stunting dan kegawatdaruratan*. Pertemuan ilmiah untuk Dokter Umum.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–117
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Jakarta: Kementrian Desa, Pemda Tertinggal dan Transmigrasi
- Pusdatin. (2018). Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Ed 1*.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian status gizi (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- Utomo, B. S. (2018). *Bersama cegah stunting*. *Warta Kesmas*. Kementerian Kesehatan Masyarakat RI.
- Vonaesch, P., Randlemanana, R., Gody, J. C., Collard, J. M., Giles-Vernick, T., Doria, M., & Sansonetti, P. J. (2018). Identifying the etiology and pathophysiology underlying stunting and environmental enteropathy: study protocol of the AFRIBIOTA project. *BMC pediatrics*, 18(1), 1-18.
- World Health Organization (WHO). (2022). *World health statistic*. Available from: World Health Statistics (who.int)